

**Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Leverage* Terhadap  
*Environmental Performance* Pada Perusahaan Tambang di Indonesia  
dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi**

**TESIS**



**SYAHRI ANSHORI**

**1221 00824**

**PROGRAM STUDI: MAGISTER AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI



Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

### UJIAN TESIS

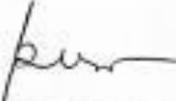
Tesis berjudul:

ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP ENVIRONMENTAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI INDONESIA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

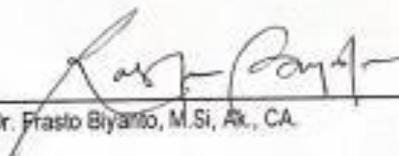
Telah diuji pada tanggal: 1 Februari 2024

Tim Penguji:

Ketua

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Anggota

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Pembimbing

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Theresia Trisanji, M.B.A., Ak., CA.

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP ENVIRONMENTAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI INDONESIA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

dipersiapkan dan disusun oleh:

**Syahri Anshori**

Nomor Mahasiswa: 122100624

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 1 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

<p>Pembimbing</p>  <p>Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.</p>	 <p>Ketua Penguji</p>  <p>Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.</p> <p>Anggota Penguji</p>  <p>Dr. Fresto Biyanto, M.Si, Ak., CA.</p>
--	---

Yogyakarta, 1 Februari 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,

  
  
Dr. Wawan Prajogo, MBA.

## LEMBAR KEASLIAN KARYA TULIS



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA  
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010  
TELP. (0274) 485160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

### Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

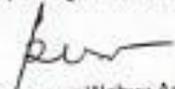
**ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP ENVIRONMENTAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI INDONESIA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

diajukan untuk diuji pada tanggal 1 Februari 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

  
Dr. Rusnawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

  
Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Yogyakarta, 1 Februari 2024

Yang memberi pernyataan

  
Syahr Anshori

Saksi 3, sebagai Pembimbing

  
Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



  
Dr. Wahyu Prajogo, MBA.

**Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Environmental Performance* Pada Perusahaan Tambang di Indonesia dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi**

**Syahri Anshori**

STIE YKPN Yogyakarta

Jl. Seturan Raya Jl. Raya Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depook, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281

Email: [ansyahri18@gmail.com](mailto:ansyahri18@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan, dan leverage terhadap environmental performance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dan memperoleh 93 data dari laporan keuangan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi dan moderasi. Hasil analisis menunjukkan tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap environmental performance dan leverage berpengaruh negatif terhadap environmental performance. Variabel kepemilikan asing tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap environmental performance dan Variabel kepemilikan asing mampu memoderasi hubungan pengaruh leverage terhadap environmental performance.

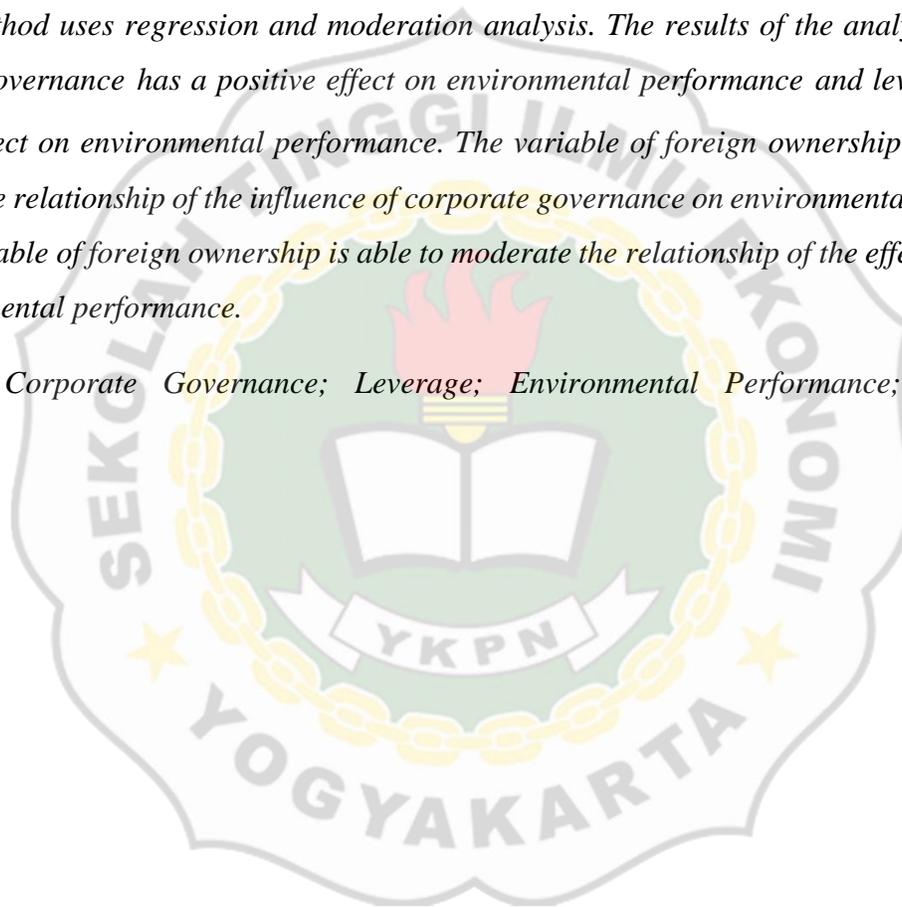
**Kata kunci:** Tata Kelola Perusahaan; Leverage; Environmental Performance; Kepemilikan Institusional.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of corporate governance, and leverage on environmental performance with institutional ownership as a moderation variable. Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 became the population in this study. The sampling technique uses purposive sampling and obtains 93 data from financial statements. This research analysis method uses regression and moderation analysis. The results of the analysis show that corporate governance has a positive effect on environmental performance and leverage has a negative effect on environmental performance. The variable of foreign ownership is not able to moderate the relationship of the influence of corporate governance on environmental performance and the variable of foreign ownership is able to moderate the relationship of the effect of leverage on environmental performance.*

**Keywords:** *Corporate Governance; Leverage; Environmental Performance; Institutional Ownership.*



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Persaingan industri di seluruh dunia kini mengalami peningkatan kecepatan yang sangat tinggi. Peningkatan kecepatan ini membuat persaingan antar pelaku usaha dan industri sangat ketat. Perusahaan berusaha untuk dapat menguasai pasar seluas mungkin, menjual produk sebanyak mungkin dan mendapatkan laba sebesar mungkin. Persaingan pasar yang ketat membuat perusahaan hanya berfokus pada proyeksi bisnis dan kurang memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Di Indonesia banyak lingkungan disekitar perusahaan yang rusak karena perusahaan tidak menjaga, mentaati peraturan yang ada dan bahkan sengaja melanggar *environmental ethics* yang berlaku. Akibatnya terjadi masalah atau isu sosial yang diakibatkan dari praktik perusahaan yang tidak baik dan merusak lingkungan sekitar perusahaan. Karena lingkungan adalah salah satu aspek penting yang mendukung kegiatan bisnis perusahaan menjadi baik maka perusahaan juga perlu menjaga lingkungan sekitar perusahaan dengan baik.

Kegiatan operasional perusahaan yang tidak sesuai dengan standar, tidak dikelola dengan baik dan berkelanjutan akan menyebabkan kerusakan lingkungan (Ridwan, 2016). Kerusakan lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan termasuk: pencemaran air berasal dari zat berbahaya yang terkandung saat pembuangan limbah cair, pencemaran udara dari proses produksi perusahaan, kerusakan habitat akibat pembukaan lahan yang tidak dibarengi dengan penghijauan kembali, dan berdampak pada perubahan iklim. Dari laporan yang dikeluarkan oleh Swiss Re Institute (2021) Indonesia menjadi negara yang diprediksi terkena dampak yang paling besar dari 48 negara yang menjadi sampel penelitian ini. Indonesia memiliki total indeks skor sebesar 39,2 dan menjadi yang paling besar diantara negara-negara Asean lainnya. Selanjutnya, penelitian (Woetzel et al., 2020) menjelaskan bahwa gelombang panas ekstrim yang terjadi karena perubahan iklim ini akan berdampak kepada 600 juta hingga 1 miliar orang di Asia. Apabila dibandingkan dengan total masyarakat yang akan terdampak akibat gelombang panas yang ekstrim di seluruh dunia yaitu sebesar 700 juta-1,2 miliar orang.

Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009 sudah diatur dan dijelaskan tentang bagaimana perusahaan beroperasi dan berjalan dengan baik dan peduli dengan lingkungan hidup. Tetapi beberapa perusahaan di Indonesia tidak melakukan dan menaati peraturan tersebut. Pelanggaran *environmental ethics* ini sangat berbahaya, tidak hanya berbahaya terhadap lingkungan tetapi juga terhadap stabilitas perekonomian negara. Karena keseimbangan lingkungan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negara akan menurun dan isu sosial akan banyak timbul sehingga akan mempengaruhi keseimbangan ekonomi.

Tata kelola yang baik perusahaan akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi suatu perusahaan (OECD, 2013). Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung akan lebih memperhatikan lingkungan dan melakukan pengungkapan secara sukarela. Hal tersebut merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap tuntutan masyarakat. Banyak penelitian yang telah meneliti pengaruh tata kelola perusahaan pada isu lingkungan dan pengungkapan seperti penelitian yang dilakukan oleh Latridis, (2013); Simamora et al., (2022) menjelaskan bahwa komite audit mempengaruhi tingkat pengungkapan karbon perusahaan. Pengambilan keputusan bagi perusahaan tentu mempertimbangkan seluruh aspek baik yang di luar perusahaan maupun yang di dalam perusahaan. Salah satu aspek yang dipertimbangkan manajemen dalam pengambilan keputusan yaitu tingkat penggunaan utang perusahaan (*leverage*). Perusahaan perlu menghitung tingkat utang yang akan terjadi jika perusahaan mengalokasikan sebagian dana untuk melakukan kinerja lingkungan sehingga tidak akan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional menjadi salah faktor perusahaan melakukan *environmental performance*. Kepemilikan institusional dapat mengurangi penyimpangan yang dilakukan pihak manajemen karena apabila tingkat kepemilikan institusional besar, maka investor institusional mampu melaksanakan pengawasan yang ketat pada manajemen. Proporsi saham yang dimiliki institusi tersebut dapat memaksa manajemen untuk melakukan kinerja lingkungan yang baik. Sehingga pihak manajemen diharapkan memasukkan unsur lingkungan dalam setiap keputusan operasional dan proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian dari Ilhan et al., (2022); Lash & Wellington, (2007) mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada pengungkapan karbon perusahaan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh antara tata kelola perusahaan, *leverage* dengan *environmental performance* dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan karena terjadi ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan. Maka hasil dari penelitian ini mencoba untuk menganalisis kembali variabel yang telah digunakan, sehingga akan mendapatkan hasil yang akan memperkuat atau memperlemah penelitian sebelumnya dan menambah hasil untuk penelitian selanjutnya.

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah teori yang mengungkapkan bahwa suatu perusahaan atau kelompok harus menjamin kegiatan operasional perusahaan masih dalam batasan norma yang ada di masyarakat. Teori legitimasi dikemukakan oleh Dawling & Pfeffer (1975) bahwa legitimasi perusahaan yang diperoleh dari masyarakat merupakan suatu manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Menurut Suchman (1995) legitimasi merupakan upaya menyamakan pandangan dan asumsi bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sudah benar dan sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan, dan budaya yang berlaku di lingkungan sosial sekitar perusahaan.

Dalam teori legitimasi perusahaan diwajibkan mengikuti segala nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan sosial perusahaan. Perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan dengan membuat kebijakan yang sesuai dengan norma di masyarakat dan melaporkan *environmental performance* yang telah dilakukan perusahaan. Dengan upaya kegiatan perusahaan yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat tingkat kredibilitas perusahaan akan meningkat, sehingga tingkat keberlanjutan perusahaan juga akan meningkat. Dengan kata lain teori legitimasi merupakan kontrak sosial yang dimiliki oleh perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan.

Pengungkapan informasi merupakan komitmen perusahaan kepada harapan masyarakat. Pengungkapan informasi juga digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan upaya perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial, sehingga perusahaan mampu memperoleh legitimasinya. Maka dari itu teori legitimasi ini akan mendasari variabel *environmental performance*. *Environmental performance* dan pelaporannya merupakan sebuah bentuk permintaan legitimasi dari perusahaan kepada masyarakat sehingga perusahaan dapat terus berjalan.

## **Teori Agensi**

Jensen and Meckling (1976) mengungkapkan bahwa pemisahan kekuasaan antara prinsipal dengan agensi di satu perusahaan berpotensi menimbulkan masalah keagenan. Teori agensi merupakan teori yang berfokus pada hubungan prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen perusahaan). Manajemen perusahaan atau yang bertindak sebagai agen dalam teori ini merupakan orang-orang yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan (prinsipal) untuk mengelola dan mengatur jalannya perusahaan, sedangkan pemilik perusahaan (prinsipal) mereka yang mengontrol dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengevaluasi kebijakan dan kinerja perusahaan jika terjadi suatu kesalahan. Dalam teori agensi hubungan antara prinsipal dan agen diatur dalam suatu kontrak lengkap yang berisikan sebuah hak dan kewajiban kedua pihak yang disetujui bersama.

Dengan hubungan yang terikat dengan kontrak, salah satu pihak terkadang melakukan keputusan diluar dari kontrak kesepakatan. Hal tersebut memicu terjadinya konflik antara principal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Ariani (2017) menyebutkan perusahaan merupakan tempat terjadinya konflik antara hubungan antara prinsipal dan agen. Konflik agen terjadi ketika agen (manajemen) perusahaan memberikan keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan dan tidak sesuai dengan ekspektasi principal (pemilik perusahaan).

Perusahaan yang melakukan pelaporan yang baik dan benar dapat mengurangi konflik agensi dan akan mendapat apresiasi lebih dari pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan dinilai mampu bertanggung jawab atas kepercayaan mengelola perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu memiliki tata kelola perusahaan yang baik sehingga mampu mengambil keputusan yang benar dengan memperhitungkan seluruh aspek. Teori keagenan ini mendasari variabel tata kelola perusahaan, kepemilikan institusi dan *leverage*. Variabel-variabel tersebut dapat meminimalisir konflik keagenan yang dapat terjadi.

## **Environmental Performance**

Isu tentang masalah lingkungan mulai banyak dibahas di beberapa decade terakhir. Hal ini karena masalah lingkungan akan berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia secara luas. Kerusakan lingkungan akan berdampak diseluruh sektor mulai dari sektor pangan (Adams et al., 1988; D'arge, 1975) sampai ke sektor perekonomian secara luas (Dell et al., 2012; Newell et al., 2018; Nor et al., 2016). Perubahan iklim yang terjadi akibat kerusakan lingkungan meliputi perubahan suhu, kelembaban, curah hujan, permukaan laut dan bencana alam (Auffhammer, 2018)

*Environmental performance* (Kinerja Lingkungan) adalah upaya oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan mengontrol aspek lingkungan. *Environmental performance* merupakan bentuk usaha perusahaan andil dalam melestarikan lingkungan dengan melaksanakan kegiatan operasi yang sesuai dengan peraturan pemerintah, membuat keputusan yang mementingkan lingkungan dan menggunakan bahan atau alat yang tidak merusak lingkungan. Dalam undang-undang No. 32 Tahun 2009 menjelaskan bahwa *environmental performance* merupakan cara menjaga dan melestarikan lingkungan dengan secara sistematis dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teratur guna mencegah pencemaran atau kerusakan pada lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan seperti pencemaran udara, tanah atau air dan eksploitasi yang berlebihan. Di Indonesia penilaian prestasi kinerja lingkungan perusahaan melalui program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam upaya menertibkan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dengan instrument informasi.

## **Tata Kelola Perusahaan**

Tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap informasi keuangan atau non-keuangan perusahaan dengan baik. Hal tersebut merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan kepada publik untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi risiko, peluang, dan keputusan yang akan dibuat. Jaggi et al., (2018) menjelaskan perusahaan yang memenuhi tuntutan publik didorong oleh tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Zucker (1987) perusahaan akan kehilangan legitimasinya apabila tidak memenuhi tuntutan masyarakat terhadap lingkungan dan akan berbahaya terhadap keberlangsungan perusahaan tersebut.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan pada perusahaan BUMN mengartikan tata kelola perusahaan merupakan strukturisasi perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan mengikuti peraturan perundang-undangan dan etis masyarakat. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia sebagai regulator juga telah mengeluarkan Pedoman Umum Governasi Korporat Indonesia (PUG-KI) yang terbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governasi dan menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dalam tata kelola perusahaan, yaitu: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, *Fairness*.

## **Leverage**

*Leverage* merupakan salah satu pendanaan perusahaan yang berasal dari luar sebagai bentuk tambahan dana perusahaan dan memiliki jangka waktu pengembalian. *Leverage* merupakan tingkat penggunaan utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis yang lebih besar. Nuhu et al., (2014) mengungkapkan bahwa pendanaan perusahaan yang sebagian besar dari utang akan mengurangi likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan kesulitan dalam

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memenuhi kewajiban perusahaan dan akan mengurangi perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungan secara optimal.

## Kepemilikan Institusi

Ihan et al., (2022) menganalisis bahwa investor institusional menuntut dan menghargai perusahaan agar melakukan pengungkapan risiko iklim. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa harapan yang kuat dari investor institusional untuk perusahaan melakukan pengungkapan risiko iklim yang diakibatkan operasional perusahaan. Hal ini tentu dikarenakan para investor ingin perusahaan yang mereka *invest* mendapat citra yang baik dari masyarakat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan yang diharapkan. Indikator pengambilan nilai akan dijelaskan secara singkat pada tabel 1:

**Tabel 1 Indikator Pengambilan Nilai**

Nama Variabel	Indikator	Sumber Data
<i>Environmental performance</i> (Ep)	<i>Environmental performance</i> diukur menggunakan nilai PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup	Kementerian Lingkungan Hidup
Tata Kelola Perusahaan (GCG)	Tata Kelola perusahaan diukur menggunakan <i>Corporate Governance Skor</i> perusahaan untuk periode <i>t</i>	Gwenda & Juniarti, 2013
<i>Leverage</i> (Lev)	$\text{Lev} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	<i>Annual Report</i> perusahaan
Kepemilikan Institusional (Ki)	Kepemilikan institusional diambil dari persentase kepemilikan institusi yang ada di perusahaan.	<i>Annual Report</i> perusahaan

## Hipotesis

Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *environmental performance* perusahaan dinilai cukup besar. Penelitian Latridis, (2013) dan Simamora et al., (2022) menguji bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan terhadap pengungkapan karbon perusahaan. Yunus et al., (2016) menguji bahwa dewan komisaris independent berpengaruh pada pengungkapan karbon perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong komitmen perusahaan dalam menjaga dan ikut serta melestarikan lingkungan serta memperhitungkan dampak dari aktivitas kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sebuah hipotesis dapat dibentuk sebagai berikut;

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**H1: Tata kelola perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *environmental performance* perusahaan.**

Utang merupakan salah satu pendanaan perusahaan yang berasal dari luar sebagai bentuk tambahan dana perusahaan dan memiliki jangka waktu pengembalian. *Leverage* ini merupakan perbandingan antara jumlah utang yang digunakan dan jumlah ekuitas yang dimiliki sebagai bentuk tingkat kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. *Environmental performance* merupakan upaya perusahaan untuk ikut dalam melestarikan lingkungan dengan menggunakan alat-alat atau bahan-bahan produksi yang tidak merusak lingkungan. Hal tersebut tentu akan membuat perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih untuk melakukan kinerja lingkungan dengan baik. Seperti penelitian Klassen & McLaughlin, (1996) mengungkapkan bahwa *environmental management* berpengaruh dengan performa keuangan perusahaan dan berpengaruh positif terhadap *environmental performance*. Hal itu karena leverage dapat mengurangi pendapatan dan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, terbentuklah sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental performance* perusahaan.**

Yu & Ramanathan, (2015) mengungkapkan bahwa *pressure* pemegang saham ini berpengaruh positif signifikan pada kinerja lingkungan perusahaan. Salah satu pemegang saham yang *concern* terhadap kinerja lingkungan perusahaan adalah kepemilikan institusional. Liu et al., (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi melakukan kinerja lingkungan lebih baik dari pada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusi, dengan sampel perusahaan yang terdaftar pada bursa efek di China. Kepemilikan institusional ini juga menjadi pengawas yang ketat terhadap kebijakan lingkungan perusahaan dengan meningkatkan produktivitas perusahaan. Dari penjelasan ini kita dapat mengambil sebuah hipotesis bahwa kepemilikan institusional dapat menekan manajemen perusahaan untuk melakukan *environmental performance*.

**H3: Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *environmental performance*.**

Kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi tekanan para pemegang saham kepada investor untuk melakukan *environmental performance*. *Leverage* mampu mengurangi likuiditas perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Nuhu et al., 2014). Apabila tingkat utang perusahaan tinggi maka pemegang saham institusional akan memprioritaskan untuk

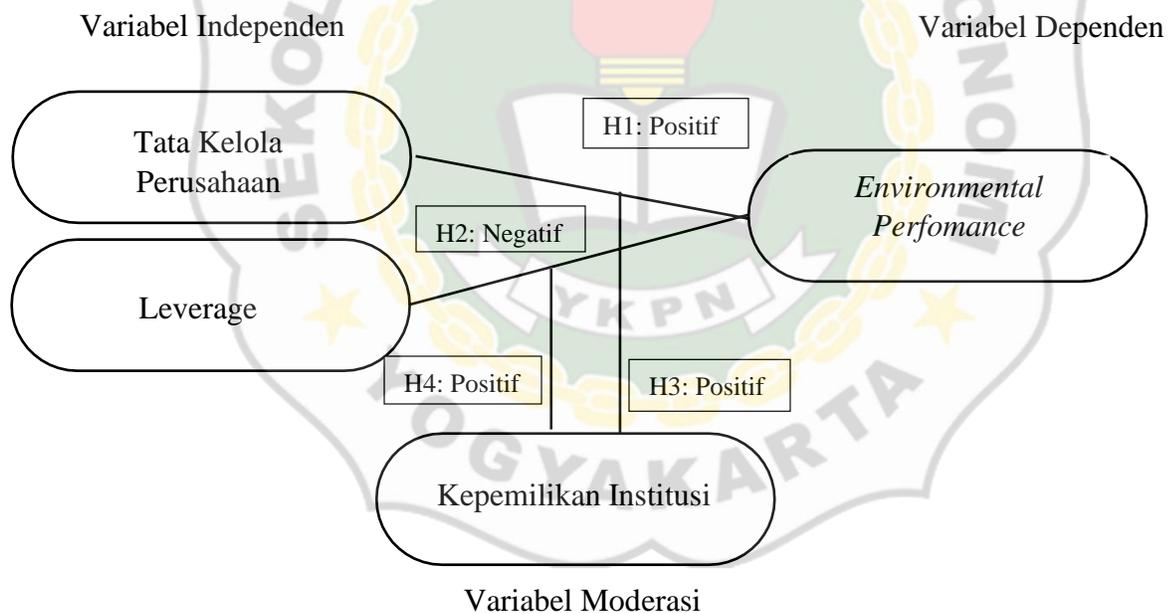
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kemudian melakukan kinerja lingkungan perusahaan. Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menarik sebuah hipotesis ke empat yaitu:

**H4: Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *environmental performance*.**

Variabel pada penelitian ini mempunyai hubungan langsung antara independent (tata kelola perusahaan dan *leverage*) dengan dependen (*environmental performance*) dengan diperkuat oleh satu variabel moderasi (kepemilikan institusional). Untuk mempermudah memahami penjelasan hipotesis yang telah diuraikan, berikut merupakan kerangka berfikir untuk penelitian ini:

**Gambar 1 Kerangka Penelitian**



## METODE PENELITIAN

Fokus topik penelitian pada penelitian ini yaitu menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan *leverage* terhadap *environmental performance* yang dilakukan oleh perusahaan dan kepemilikan institusional menjadi variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel penelitian ini yaitu perusahaan tambang yang mengikuti program PROPER dari Kementrian Lingkungan Hidup. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode waktu (tahun 2020-2022) atau jenis data longitudinal.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk menghindari data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian perlu menggunakan *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* merupakan metode untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Cooper & Pamela S, 2003). Kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2 Penetapan Sampel Penelitian**

1	Perusahaan tambang yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2020-2022	74
2	Perusahaan tambang yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2020-2022	(7)
3	Perusahaan tambang yang tidak terdaftar dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dari tahun 2020-2022	(36)
4	Perusahaan tambang yang tidak memiliki kepemilikan institusi dalam struktur kepemilikan saham	(0)
Total perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		31
Total periode		3 tahun
Total data yang digunakan		93

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini peneliti membuat model penelitian yang akan digunakan. Model penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_1 GCG - \beta_2 Lev + \beta_3 Ki + \beta_4 (GCG * Ki) + \beta_5 (Lev * Ki) + e$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis statistika deskriptif merupakan penyajian data variabel dalam bentuk tabel, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi sebagai gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tata kelola perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan *environmental performance*. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil pengujian statistika deskriptif,

**Tabel 3 Hasil Uji Statistika Deskriptif**

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
Env	93	98,85	46,19	71,7200	16,38284
GCG	93	99,88	16,20	59,3971	21,99818
Lev	93	6,61	0,16	1,2898	1,58643
Ki	93	96,06	25,58	67,2983	18,92983

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Valid N (Listwise)

Sumber: Diolah dari data SPSS 15.0

Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk *environmental performance* masing-masing bernilai 71,72 dan 16,38. Nilai minimum dari *environmental performance* yaitu 46,19. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan dan mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan akan tetapi masih belum secara maksimal. Variabel *environmental performance* pada penelitian ini memiliki nilai maksimum yaitu 98,85. Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk tata kelola perusahaan masing-masing bernilai 59,39 dan 21,99. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel tata kelola perusahaan masing masing yaitu sebesar 16,20 dan 99,88. Nilai ini menunjukkan semakin tinggi nilai tata kelola perusahaan maka perusahaan dinilai memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang baik.

Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk *leverage* masing-masing bernilai 1,28 dan 1,58. Nilai minimum dan maksimum *leverage* yaitu masing masing 0,16 dan 6,61. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). nilai rata-rata dan standar deviasi untuk kepemilikan institusional masing-masing bernilai 67,29 dan 18,92. Nilai rata rata tersebut menunjukkan bahwa hampir keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel 50% sahamnya dimiliki institusi lain yang menjadi investor. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel kepemilikan institusional yaitu 25,58 dan 96,06. Nilai kepemilikan institusi diambil dari laporan tahunan perusahaan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji bahwa data yang digunakan disuatu penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga pengujian regresi yang akan dilakukan mendapat hasil yang valid karena data yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan alat uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data penelitian disebut tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig.* <0,05. Berdasarkan tabel 4 Uji Normalitas menunjukan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05.

**Tabel 4 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.26281377
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.427

Sumber: Diolah dari data SPSS 15.0

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kolerasi yang kuat antara beberapa variabel independent dengan variabel independent yang lain. Suatu model regresi dinilai baik ketika tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas akan dilakukan dengan metode *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance*. Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka model tersebut mengalami multikolinearitas. Dari tabel 5 menunjukkan semua variabel independent bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	GCG	.899	1.112	Bebas Multikolinearitas
	LEV	.819	1.222	Bebas Multikolinearitas
	KI	.840	1.191	Bebas Multikolinearitas

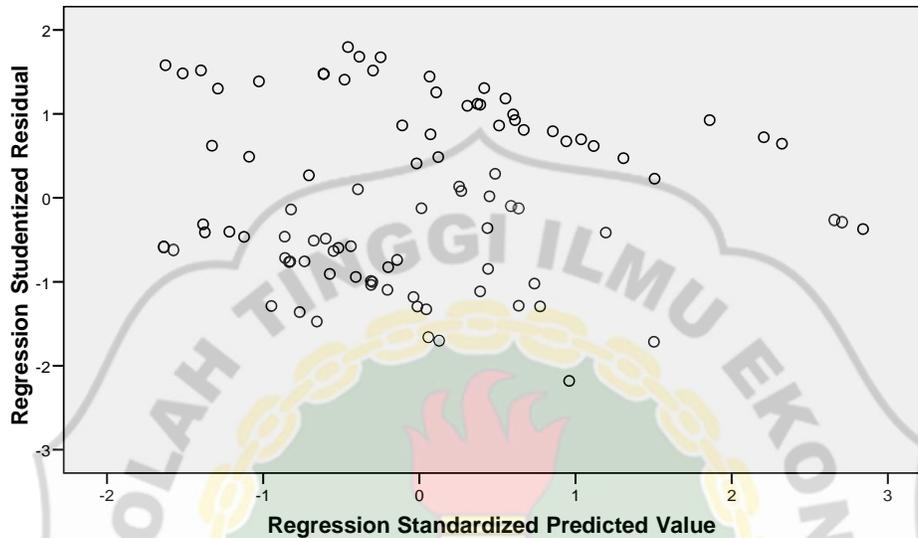
Sumber: Diolah dari data SPSS 15.0

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan varian antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Model regresi yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas mampu dideteksi pada pola grafik *scatter plot* yang menyebar tidak berpola di atas dan dibawah angka nol atau di sekitarnya.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

## Scatterpot

Dependent Variabel: Env



Sumber: Diolah dari data SPSS 15.0

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antar periode waktu pada model regresi memiliki kolerasi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat masalah korelasi antar periode waktu pada model regresi. Uji autokolerasi akan dideteksi menggunakan uji run test. Model regresi terdeteksi mengalami masalah autokolerasi jika nilai sig  $< 0,05$ . Penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi karena hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,751 yang berarti lebih dari 0,05.

### Pengujian Hipotesis

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menilai persentase variabel independent mampu mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi penelitian. Semakin besar nilai persentase atau lebih mendekati nilai satu, maka semakin kuat pengaruh atau kolerasi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, dan juga sebaliknya. Analisis Koefisien Determinasi mendapatkan nilai *R Square* sebesar 0,242 atau 24,2%. Model penelitian itu mampu menjelaskan 24,2% terhadap *environmental performance* dan 75,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji model dilakukan untuk menilai apakah model yang digunakan dalam penelitian sudah tepat dan variabel independent yang digunakan dalam model regresi mampu mempengaruhi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian model diperoleh nilai uji F sebesar 5,557 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menandakan lebih kecil daripada 0,05 sehingga model penelitian dianggap sudah sesuai dan dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel independent secara individual. Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antar variabel. Analisis regresi dan moderasi ditampilkan pada tabel 6.

**Tabel 6 Analisis Regresi dan Moderasi**

Model	Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	63.172	14.567		4.337	.000
	GCG	.592	.286	.795	2.071	.041
	LEV	-11.782	4.462	-1.141	-2.641	.010
	GCGxKi	-.006	.004	-.728	-1.505	.136
	LEVxKi	.267	.082	1.256	3.253	.002

Sumber: Diolah dari data SPSS 15.0

## **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Environmental Performance**

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental performance* perusahaan. Hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,041 dan koefisien 0,529. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran et al., (2014); Chariri et al., (2018); Jaggi et al., (2018). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan melakukan *environmental performance* yang baik pula sebagai upaya perusahaan yang mengikuti nilai yang ada di masyarakat guna memperoleh legitimasi.

## **Pengaruh Leverage Terhadap Environmental Performance**

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental performance* perusahaan. Hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dengan nilai

signifikan 0,010 dibawah 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -11,78. Hasil ini menguatkan penelitian dari Mustika et al., (2015); dan Wihandoko et al., (2022). Tingkat *leverage* di perusahaan yang tinggi maka tanggung jawab perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham juga semakin tinggi, sehingga perusahaan harus mampu menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menambah pendapatan untuk melunasi kewajiban-kewajiban tersebut (Widarsono & Hadiyanti, 2015). Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan tidak melakukan *environmental performance*.

### **Kemampuan Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Leverage terhadap Environmental Performance**

Hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu Kemampuan kepemilikan institusional memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *environmental performance*. Hipotesis ini tidak diterima karena hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 nilai signifikan dari interaksi kepemilikan institusi dengan tata kelola perusahaan sebesar 0,136 diatas 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,006. Kinerja keuangan yang meningkat dan stabil menjadi suatu hal yang lebih penting dibandingkan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya yang dikeluarkan untuk kinerja lingkungan perusahaan akan mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu untuk memenuhi kewajiban terhadap investor perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan untuk memenuhi kewajiban perusahaan kepada para investor dibandingkan melakukan kinerja keuangan yang baik. Akan tetapi jika perusahaan memiliki tata kela yang baik, perusahaan akan secara sukarela tetap melakukan kinerja lingkungan karena akan mendapat legitimasi dari masyarakat.

Untuk hipotesis 4 pada penelitian ini yaitu, kemampuan kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *environmental performance*. Hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,002 dibawah 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,267. Hasil ini selaras dengan penelitian (Ilhan et al., 2022; Lash & Wellington, 2007). Menurut Shleifer & Vishny, (1986), pemegang saham perusahaan mampu bertindak sebagai pengawas manajemen dalam menjalankan dan mengambil keputusan perusahaan, Kepemilikan institusi dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap kebijakan yang ada di perusahaan. Kebijakan perusahaan harus sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Kepemilikan institusi yang bertindak sebagai pengawas perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kinerja lingkungan walaupun memiliki *leverage* yang dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dijelaskan membuktikan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental performance*. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang semakin baik akan melakukan kinerja dan pelaporan juga baik. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan lebih terbuka dan transparan sehingga perusahaan akan melakukan kinerja lingkungan yang baik guna menyelaraskan kegiatan operasionalnya dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental performance*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung kurang dalam melakukan kinerja lingkungan, karena akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan lebih memprioritaskan untuk kegiatan yang menambah laba perusahaan.

Pengujian interaksi kepemilikan institusi dan tata kelola perusahaan terhadap *environmental performance* didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusi tidak dapat memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *environmental performance*. Hal ini diduga karena apabila perusahaan yang telah memiliki tata kelola yang baik akan secara sukarela akan menjalankan kinerja lingkungan. Pengujian interaksi kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap *environmental performance* didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *environmental performance*. Kepemilikan institusi dinilai mampu untuk menjadi pengawas perusahaan dalam menjalankan kinerja lingkungan. Kepemilikan institusi akan mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan dan sosial sekitar.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sektor industri lain, menggunakan perusahaan-perusahaan yang ada di luar Indonesia, variabel-variabel lain yang relevan selain yang ada di dalam model, dan menggunakan rumus perhitungan *leverage* yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. M., McCarl, B. A., Dudek, D. J., & Glycer, J. D. (1988). Implications Of Global Climate Change For Western Agriculture. *Western Jurnal Of Agricultural Economics*, 348–356.
- Amran, A., Lee, S. P., & Devi, S. S. (2014). The Influence Of Governance Structure And Strategic Corporate Social Responsibility Toward Sustainability Reporting Quality. *Business Strategy And The Environment*, 23(4), 217–235.
- Ariani, R. A. N. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Auffhammer, M. (2018). Quantifying Economic Damages From Climate Change. *Journal Of Economic Perspectives*, 32(4), 33–52. <https://doi.org/10.1257/jep.32.4.33>
- Chariri, A., Januarti, I., Nur, E., & Yuyetta, A. (2018). Audit Committee Characteristics And Carbon Emission Disclosure. *E3s Web Of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/2018>
- Cooper, D. R., & Pamela S, S. (2003). *Business Research Methods, International Edition* (8th Ed.). McGraw-Hill Companies.
- D'arge, R. C. (1975). On The Economics Of Transnational Environmental Externalities. *Economic Reseach*, 397–416.
- Dawling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dell, M., Jones, B. F., & Olken, B. A. (2012). Temperature Shocks And Economic Growth: Evidence From The Last Half Century. *American Economic Journal: Macroeconomics*, 4(3), 66–95. <https://doi.org/10.1257/mac.4.3.66>
- Gwenda, Z., & Juniarti, D. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review* , 1, 137–150.
- Ilhan, E., Krueger, P., Sautner, Z., & Starks, L. T. (2022). Climate Risk Disclosure And Institutional Investors. *Swiss Finance Institute Research Paper*, 19–66. [http://ssrn.com/abstract\\_id=3437178](http://ssrn.com/abstract_id=3437178)[www.ecgi.global/content/working-papers](http://www.ecgi.global/content/working-papers)
- Jaggi, B., Allini, A., Maccioni, R., & Zagaria, C. (2018). The Factors Motivating Voluntary Disclosure Of Carbon Information: Evidence Based On Italian Listed Companies. *Organization & Environment*, 31(1), 178–202.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/jenthf.html>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Klassen, R. D., & Mclaughlin, C. P. (1996). The Impact Of Environmental Management On Firm Performance. *Management Science*, 42(8), 1199–1214.
- Lash, J., & Wellington, F. (2007). Competitive Advantage On A Warming Planet. *Harvard Business Review*, 83(3), 94–102. [Www.Hbrreprints.Org](http://www.hbrreprints.org)
- Latridis, G. E. (2013). Environmental Disclosure Quality: Evidence On Environmental Performance, Corporate Governance And Value Relevance. *Emerging Markets Review*, 14(1), 55–75. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Ememar.2012.11.003](https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.11.003)
- Liu, X., Boubaker, S., Liao, J., & Yao, S. (2022). Common Institutional Ownership And Corporate Environmental Performance. *Auckland Center For Financial Research*. [Https://Www.Greenpeace.Org](https://www.greenpeace.org).
- Mustika, L., Nurleli, & Lestari Rini. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika*.
- Newell, R. G., Prest, B. C., & Sexton, S. E. (2018). *The Gdp-Temperature Relationship: Implications For Climate Change Damages*.
- Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects Of Environmental Disclosure On Financial Performance In Malaysia. *Procedia Economics And Finance*, 35, 117–126. [Https://Doi.Org/10.1016/S2212-5671\(16\)00016-2](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00016-2)
- Nuhu, E., Inusah, A.-H., Ama, G. R., & Sano, Z. M. (2014). Impact Analysis Of Microfinance On Crop Production In Ghana. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 4(3). [Https://Doi.Org/10.6007/Ijarafms/V4-I3/1025](https://doi.org/10.6007/Ijarafms/V4-I3/1025)
- Oecd. (2013). Corporate Governance : Better Policies For Board Nomination And Election In Asia. In *Oecd Publishing*. Oecd Publishing.
- Ridwan, I. R. (2016). Dampak Industri Terhadap Lingkungan Dan Sosial. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2).
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Shareholders And Corporate Control. *The Journal Of Political Economy*, 94(3), 461–488.
- Simamora, R. N. H., Safrida, & Elviani, S. (2022). Carbon Emission Disclosure In Indonesia: Viewed From The Aspect Of Board Of Directors, Managerial Ownership, And Audit Committee. *Journal Of Contemporary Accounting*, 1–9. [Https://Doi.Org/10.20885/Jca.Vol4.Iss1.Art1](https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss1.art1)
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches. *The Academy Of Management Review*, 20(3), 571. [Https://Doi.Org/10.2307/258788](https://doi.org/10.2307/258788)
- Widarsono, A., & Hadiyanti, C. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Sektor Manufaktur Periode 2009-2013). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 837–852. [Www.Menlh.Go.Id](http://www.menlh.go.id)
- Wihandoko, I., Zakaria, A., Ketut, G., & Ulupui, A. (2022). Influence Of Profitability, Leverage, And Environmental Costs On Environmental Performance. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Dan Auditing*, 3(1), 119–136.

[Http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japadoi:Http://Doi.Org/Xx.Xxxx/Jurnalakuntansi,Perpajakan,Danauditing/Xx.X.Xx](http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japadoi:Http://Doi.Org/Xx.Xxxx/Jurnalakuntansi,Perpajakan,Danauditing/Xx.X.Xx)

Woetzel, J., Pinner, D., Samandari, H., Engle, H., Krisnan, M., Boland, B., & Powis, C. (2020). *Climate Risk And Response: Physical Hazards And Socioeconomic Impacts*.

[Www.Mckinsey.Com/Mgi](http://www.mckinsey.com/mgi).

Yu, W., & Ramanathan, R. (2015). An Empirical Examination Of Stakeholder Pressures, Green Operations Practices And Environmental Performance. *International Journal Of Production Research*, 53(21), 6390–6407. [Https://Doi.Org/10.1080/00207543.2014.931608](https://doi.org/10.1080/00207543.2014.931608)

Yunus, S., Eljido-Ten, E., & Abhayawansa, S. (2016). Determinants Of Carbon Management Strategy Adoption : Evidence From Australia’s Top 200 Publicly Listed Firms. *Managerial Auditing Journal*, 31(2), 156–179.

Zucker, L. G. (1987). Institutional Theories Of Organization. *Annual Review Of Sociology*, 13, 443–464.

